

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “*Analisis Penentuan Harga Jual dengan Metode Full Costing pada Usaha Tenun Ikat Desa Taekas*”, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

##### **1. Penentuan Harga Pokok Produksi pada Usaha Tenun Ikat Desa Taekas**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penentuan harga pokok produksi pada usaha tenun ikat di Desa Taekas masih dilakukan secara konvensional dan sederhana. Dalam praktiknya, pengrajin hanya memperhitungkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sementara biaya overhead pabrik seperti penyusutan alat tenun, biaya listrik, transportasi, serta biaya pemeliharaan belum diperhitungkan secara terpisah dan sistematis. Kondisi ini menyebabkan harga pokok produksi yang dihasilkan belum mencerminkan total biaya produksi yang sebenarnya.

##### **2. Penentuan Harga Jual pada Usaha Tenun Ikat Desa Taekas**

Penentuan harga jual produk tenun ikat di Desa Taekas pada umumnya ditetapkan berdasarkan kebiasaan, pengalaman, serta perkiraan pengrajin tanpa didukung perhitungan biaya yang terstruktur. Harga jual antar produk yang sejenis menunjukkan adanya perbedaan, meskipun proses produksi dan bahan yang digunakan relatif sama. Hal ini mengindikasikan bahwa penentuan harga jual belum sepenuhnya berlandaskan pada perhitungan

harga pokok produksi yang akurat, sehingga berpotensi mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh pengrajin.

**3. Penentuan Harga Pokok Produksi Berbasis Metode Full Costing pada Usaha Tenun Ikat Desa Taekas**

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan metode full costing, diperoleh harga pokok produksi yang lebih akurat karena metode ini memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi, baik biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, maupun biaya overhead pabrik tetap dan variabel. Penerapan metode full costing memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai biaya produksi per unit dibandingkan dengan metode konvensional yang selama ini digunakan oleh pengrajin.

**4. Penentuan Harga Jual Berbasis Metode Full Costing pada Usaha Tenun Ikat Desa Taekas**

Penentuan harga jual berdasarkan metode full costing menunjukkan bahwa harga jual yang dihasilkan menjadi lebih rasional dan mencerminkan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Dengan menggunakan metode ini, pengrajin dapat menetapkan harga jual yang tidak hanya menutup biaya produksi, tetapi juga memberikan keuntungan yang lebih terukur. Hal ini menunjukkan bahwa metode full costing dapat dijadikan sebagai dasar yang lebih tepat dalam penetapan harga jual produk tenun ikat di Desa Taekas.

**5. Penetapan Harga Jual Berdasarkan Metode Full Costing dengan Margin Laba yang Realistis**

Penetapan harga jual dengan menggunakan metode full costing yang disertai margin laba yang realistis dapat mendukung keberlanjutan usaha tenun ikat di Desa Taekas. Margin laba yang ditetapkan berdasarkan perhitungan biaya yang akurat memungkinkan pengrajin memperoleh keuntungan yang wajar, menjaga kesinambungan usaha, serta meningkatkan daya saing produk tanpa mengabaikan nilai budaya dan kualitas tenun ikat yang dihasilkan

## **6.2 Saran**

Pada hasil penelitian ini, peneliti menyusun beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi Kelompok Tenun Ikat Desa Taekas untuk meningkatkan ketepatan perhitungan biaya produksi dan penentuan harga jual. Selain itu, saran ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian terkait usaha kerajinan tradisional.

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

1. Peningkatan pengetahuan serta penerapan tentang perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing:

Pengrajin disarankan untuk meningkatkan pemahaman serta penerapan tentang perhitungan harga pokok produksi dengan tujuan agar pengrajin dapat menetapkan harga jual yang lebih kompetitif dan realistis serta memperoleh margin keuntungan yang lebih layak.

2. Pencatatan Biaya Produksi:

Kelompok Tenun Ikat Desa Taekas juga disarankan untuk melakukan pencatatan biaya produksi secara lebih terstruktur lagi, khususnya pada biaya overhead pabrik seperti listrik, air, transportasi dan penyusutan peralatan karena dapat mempengaruhi keputusan dalam menentukan harga jual.

3. Penentuan Margin Laba:

Dalam penentuan margin laba sebaiknya Kelompok Tenun Ikat Desa Taekas menyesuaikan dengan kondisi pasar, daya beli konsumen dan juga waktu proses produksi kain tenun yang relatif panjang agar harga jual tetap kompetitif namun tetap memberikan keuntungan bagi pengrajin.

4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pendalaman analisis terhadap penerapan berbagai metode perhitungan biaya produksi pada usaha tenun ikat, seperti perbandingan antara metode *full costing* dan *variabel costing*, serta variabel margin laba dan pengaruh harga terhadap minat beli konsumen. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengetahui metode perhitungan biaya yang paling efisien dan sesuai dengan karakteristik usaha kerajinan tradisional sekaligus menganalisis perubahan harga jual yang diperoleh dan dampaknya terhadap minat beli konsumen. Dengan demikian maka peneliti dapat menentukan margin laba yang paling tepat dan mampu memberikan keuntungan yang optimal bagi pengrajin tanpa menurunkan daya tarik dan minat beli konsumen pada kain tenun ikat.